

# LESSON STUDY di KABUPATEN SUMEDANG

*Parsaoran Siahaan (Pend.Fisika FPMIPA UPI)*

## A. Pendahuluan

Lesson Study berasal dari Jepang dengan istilah *kenkyu jugyo* yang diprakarsai oleh Makoto Yoshida pada awal tahun 1960 an sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan dasar di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam lesson study menarik minat peneliti pendidikan Amerika Serikat **Catherine Lewis** yang telah melakukan penelitian tentang *Lesson Study* di Jepang sejak tahun 1993.

Di Indonesia Lesson Study mulai diimplementasikan sejak tahun 2006 sebagai kelanjutan dan perluasan kerjasama teknis antara JICA dengan pihak Indonesia . Kerjasama teknis ini telah disepakati antara pihak Jepang (JICA) dengan pihak Indonesia, yang diwakili oleh Dirjen Dikti, Dirjen PMPTK, dan Dirjen Dikdasmen, yang pelaksanaannya dilakukan di tiga region yaitu wilayah Indonesia Barat, wilayah Indonesia Tengah dan wilayah Indonesia Timur, masing-masing wilayah melibatkan satu perguruan tinggi sebagai pusat kajian dan pengembangan lesson study. Perguruan tinggi tersebut masing-masing adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk wilayah Indonesia Barat, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk wilayah Indonesia Tengah dan Universitas Negeri Malang (UM) untuk wilayah Indonesia Timur. Tiap wilayah mempunyai kabupaten sasaran sebagai pilot project yaitu kabupaten Sumedang di provinsi Jawa Barat untuk wilayah Indonesia Barat, Bantul di propinsi Jawa Tengah untuk wilayah Indonesia Tengah dan Pasuruan di Propinsi Jawa Timur untuk wilayah Indonesia Timur. Dalam perjalanannya program Lesson Study ini telah meluas ke beberapa daerah di Indonesia.

## B. Apa dan Mengapa Lesson Study ?

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, guru mengajar tanpa persiapan yang memadai, pembelajaran masih dinominasi guru, kurang menantang dan kurang interaktif, serta cenderung membosankan, siswa cenderung pasif dan hanya sebagai pendengar, kegiatan motorik (**hands-on activity**) masih kurang efektif, demikian juga pemanfaatan bahan lokal (local materials). Jika kondisi ini dibiarkan tidak mustahil kualitas pendidikan di Indonesia makin tertinggal. **Salah satu** upaya pemerintah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah melaksanakan program Lesson Study.

*Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (*learning community*).

*Lesson study (or kenkyu jugyo) is a professional development process that Japanese teachers engage in to systematically examine their practice, with the goal of becoming more effective. This examination centers on teachers working collaboratively on a small number of "study lessons". Working on these study lessons involves planning, teaching, observing, and critiquing the lessons. To provide focus and direction to this work, the teachers select an overarching goal and related research question that they want to explore. This research question then serves to guide their work on all the study lessons.*

Lesson Study bukanlah model mengajar atau strategi mengajar atau metode mengajar tetapi suatu model pembinaan guru dalam jabatan (in-service) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terkait dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sesuai dengan UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen.

Lesson study mendukung implementasi PP 19/2005 SNP Pasal 19: Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik & psikologis peserta didik

Lesson study dilakukan oleh guru dan untuk guru (dengan bantuan pakar, jika diperlukan) secara berkolaborasi dan berkelanjutan dalam meningkatkan keprofesionalan mereka. Lesson study membuat guru menjadi terbuka menerima saran terhadap perbaikan pembelajaran

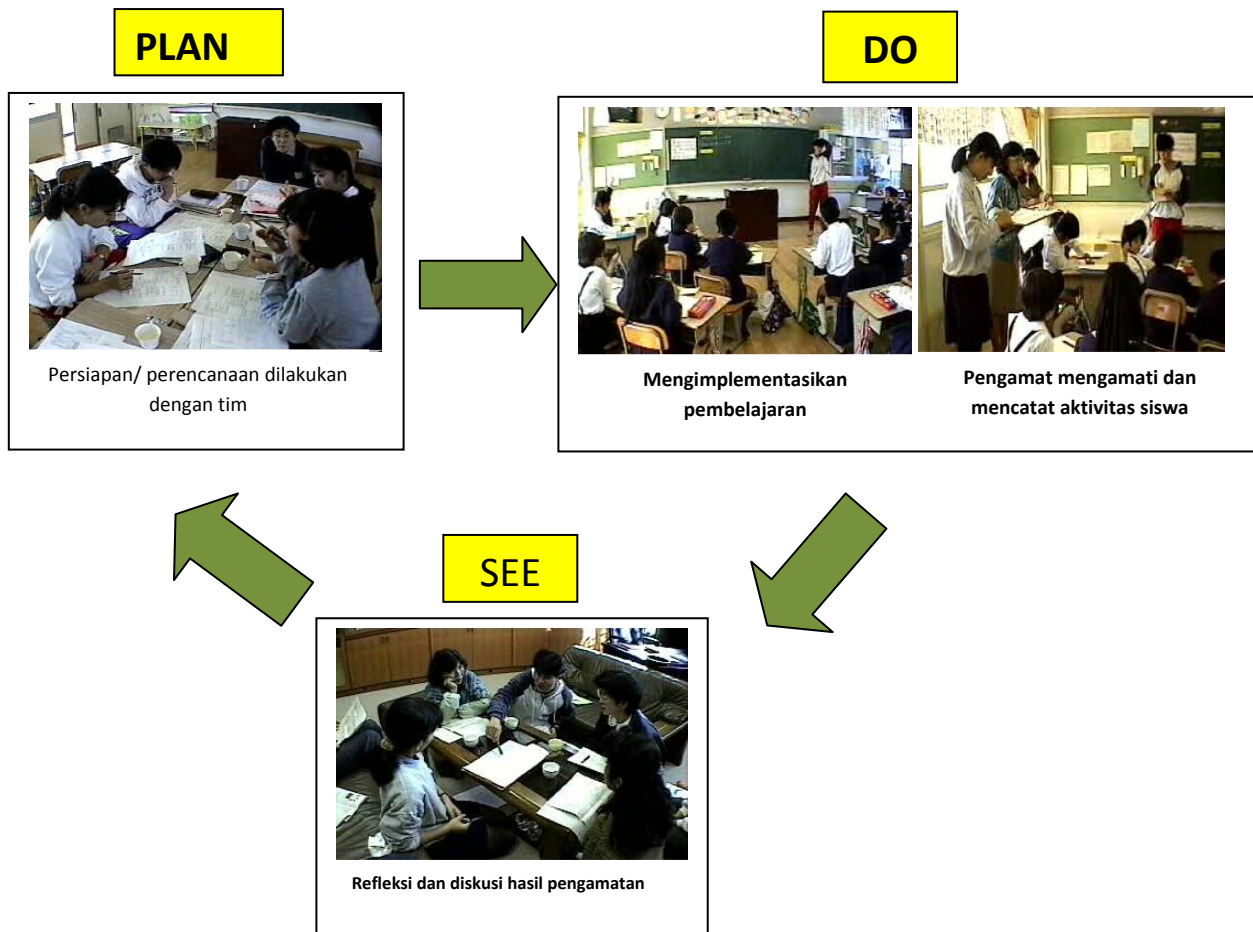
Prinsip utama yang dianut dalam Lesson Study adalah *belajar dari pembelajaran*. Prinsip utama tersebut dapat dielaborasi menjadi beberapa prinsip diantaranya, kesejawatan, kolaboratif, saling belajar (*mutual learning*). Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), komunitas belajar (*learning community*).

### **C. Tahapan dalam Lesson Syudy**

Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari persiapan/perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Alangkah baiknya jika perencanaan dilakukan bersama sama dengan tim pengajar (*tim teaching*). Dalam *tim teaching* perencanaan dilakukan secara kolaboratif berdasarkan permasalahan di kelas terkait dengan merencanakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui aktivitas motorik dan pikiran (***hands-on and minds-on activity***), mengaitkan materi pembelajaran dengan

pengalaman dan kehidupan sehari-hari (*daily life*), memanfaatkan bahan-bahan lokal (*local materials*) untuk keperluan media pembelajaran. Tahapan perencanaan ini dikenal dengan istilah “**PLAN**”, dokumen hasil perencanaan tertuang dalam bentuk **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS)**.

Setelah **PLAN** dilanjutkan dengan implementasinya, tahapan ini dikenal dengan istilah **DO**. Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan, fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas siswa. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu dan mengintervensi aktivitas siswa. Hasil pengamatan didiskusikan setelah selesai pembelajaran, tahapan ini dikenal dengan istilah **SEE**. Semua pengamat diharapkan hadir dalam tahapan ini. Materi Refleksi dan diskusi difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Semimungkin menghindari komentar tentang perilaku guru ketika mengajar. Walaupun refleksi dan diskusi difokuskan pada aktivitas siswa namun guru model diharapkan dapat melakukan evaluasi diri tentang pembelajaran yang dilakukannya. Demikian juga bagi pengamat dapat belajar dari pembelajaran yang dilakukan guru model.



## **D. Kegiatan Lesson Study di Kabupaten Sumedang**

Awalnya Program Lesson Study di kabupaten Sumedang bertujuan untuk mengembangkan model kegiatan MGMP melalui penerapan *lesson study* dalam rangka peningkatan mutu guru matematika dan IPA di Kabupaten Sumedang. Jumlah guru matematika dan IPA yang terlibat sebanyak 556 orang dari 94 SMP dan MTs, dikelompokkan menjadi 8 kelompok MGMP. Untuk memberi kesempatan sekolah dapat menerapkan Lesson Study di sekolahnya dengan melibatkan mata pelajaran lain maka SEJAK September 2007 diterapkan Lesson Study berbasis Sekolah (LSBS). Dua sekolah yang menjadi piloting LSBS adalah **SMPN 4 Sumedang** dan **SMPN 1 Tomo**.

Berikut adalah wilayah dan sekolah asaran kegiatan Lesson Study di Kabupaten Sumedang:

### **1. Jatinangor:**

(1).SMPS Plus Al Aqha Cikeruh, (2).SMP Negeri 1 Jatinangor,(3). SMPS PGRI 1 Cikeruh, (4).SMP Negeri 2 Cimanggung, (5).SMPS Al Masoem,(6). SMPS Yudistira, (7).SMP Negeri 1 Cimanggung, (8).SMPS PGRI Parakanmuncang , (9).SMP Negeri 2 Jatinangor,(10).SMP Negeri 3 Jatinangor, (11).SMPS Darul Fatwa, (12).SMPS PGRI 2 Jatinagor, (13).SMP S Plus Al' Amah, (14).SMPS Plus Ganeas, (15).Mts Ma'arif Cikeruh,(16).SMPIT Imam Bukhori.

### **2. Tanjungsari:**

(1). MTs Ma'arif Tanjungsari, (2), SMP Negeri 1 Tanjungsari , (3). SMP Negeri 2 Tanjungsari,(4). SMPS Pasundan Tanjungsari, (5). SMP Negeri 1 Sukasari, (6). MTS Sa'adah Sukasari, (7). SMP SM.diyah Tanjungsari, (8). SMP Negeri 1 Pamulihan, (9). SMPS YKM Tanjungsari, (10). SMP Negeri 3 Tanjungsari, (11). SMPN Satu Atap Pamulihan, (12). SMPN Kelas jauh Pamulihan, (13). MTs Miftahusa'adah

### **3. Sumedang Selatan**

(1). SMP Negeri 1 Sumedang, (2). SMP Negeri 2 Sumedang, (3). SMP Negeri 3 Sumedang, (4). SMP Negeri 4 Sumedang, (5). SMP Negeri 7 sumedang, (6). SMP Negeri 10 Sumedang, (7). SMP Negeri 1 Rancakalong, (8). SMP Negeri 2 Rancakalong, (9). SMP Negeri 3 Rancakalong, (10). SMPS 11 April Sumedang.

### **4. Sumedang Utara**

(1). SMP Negeri 1 Cisarua, (2). MTs PERSIS, (3). SMP Negeri 5 Sumedang, (4). SMP Negeri 6 Sumedang, (5).SMP Negeri 8 Sumedang, (6).SMP Negeri 9 Sumedang, (7).SMP Negeri 3 Cimalaka, (8)., (6). SMP Negeri 1 Ganeas, (9).SMP Negeri 2 Ganeas, (10). SMPS NU Sumedang

## **5. Paseh**

(1). SMP Negeri 1 Cimalaka, (2). SMP Negeri 2 Cimalaka, (3). SMP Negeri 1 Paseh, (4). SMP Negeri 2 Paseh, (5). SMP Negeri 1 Tanjungkerta, (6). SMP Negeri 2 Tanjungkerta, (7). SMP Negeri 2 Buahdua, (8). SMP Negeri 1 Tanjungmedar, (9). SMP Negeri Surian, (10). SMPS Al Ma"mun, (11). SMPS NU Sukamantri, (12). MTs Sumedang

## **6. Tomo**

(1). SMP Negeri 1 Tomo, (2). SMP Negeri 2 Tomo, (3). SMP Negeri 1 Conggeang, (4). SMP Negeri 2 Conggeang, (5). SMP Negeri 1 Ujungjaya, (6). SMP Negeri 2 Ujungjaya, (7). SMP Negeri 1 Jatigede, (8). SMP Negeri 3 Jatigede, (9). SMP Negeri 1 Buahdua, (10). MTs N Tomo, (11). MTs N Ujungjaya, (12). SMPS Assalam Buahdua

## **7. Situraja**

(1). SMP Negeri 1 Situraja, (2). SMP Negeri 2 Situraja, (3). SMP Negeri 3 Situraja, (4). SMP Negeri 4 Situraja, (5). SMP Negeri 1 Cisitu, (6). SMP Negeri 2 Cisitu, (7). SMP Negeri 3 Cisitu, (8). MTs N Situraja

## **8. Darmaraja**

(1). SMP Negeri 1 Darmaraja, (2). SMP Negeri 2 Darmaraja, (3). SMP Negeri 1 Jatinunggal, (4). SMP Negeri 2 Jatinunggal, (5). SMP Negeri 1 Jatinunggal, (6). SMP Negeri 1 Wado, (7). SMP Negeri 2 Wado, (8). SMP Negeri 3 Wado, (9). SMP Negeri 1 Cibugel, (10). SMP Negeri Satu Atap Cibugel, (11). SMP Negeri Satu Atap Cimungkal, (12). SMP Negeri Satu Atap Cimanintin, (13). MTs N Tarikolot

Setiap kegiatan MGMP IPA dan Matematika untuk masing-masing kelompok selalu didampingi dosen-dosen FPMIPA UPI. Kegiatan implementasi lesson study di Kabupaten Sumedang dilaksanakan paling sedikit 5 pertemuan dalam 1 semester, 2 kali dalam sebulan. Pertemuan ke-1 dan ke-2 merupakan fase persiapan (Plan). Pada fase ini, guru dan dosen FPMIPA berkolaborasi mengidentifikasi permasalahan pembelajaran MIPA dan mencari solusinya yang dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran dan LKS yang dapat membuat siswa aktif belajar. Pertemuan ke-3 s.d. ke-5 merupakan fase implementasi dan refleksi (Do dan See). Pada fase ini, seorang guru mengimplementasikan rencana pembelajarannya pada salah satu kelas di sekolahnya, sementara guru lain dan dosen bertindak sebagai pengamat. Fokus observasi adalah aktifitas siswa yang akan mencerminkan kompetensi guru. Setelah pembelajaran selesai, langsung diadakan diskusi untuk merefleksikan pembelajaran. Materi diskusi meliputi bagaimana interaksi siswa-siswa, siswa-guru, siswa-bahan ajar, dan rencana tindaklanjut. Fase Do dan See dilaksanakan secara bergiliran dari satu sekolah ke sekolah lainnya bergantung pada guru tempat mengajar.

Kegiatan Lesson Study berbasis MGMP di kabupaten Sumedang telah memberikan dampak pada semua komponen yang terlibat yaitu Pengawas, Kepala Sekolah, Fasilitator MGMP, Guru, Siswa serta Dosen. Hasil wawancara dengan beberapa Kepala Sekolah, diperoleh bahwa kegiatan *lesson study* berdampak positif pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Kegiatan *lesson study* merupakan kegiatan yang harus terus menerus dilaksanakan dan mereka berkeinginan untuk melaksanakan *lesson study* pada mata pelajaran selain Matematika dan IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru model, semua guru merasakan bahwa pengalaman menjadi guru model sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengajar, memperoleh masukan dari para observer tentang aktivitas siswa yang luput dari pemantauannya, serta saran-saran dari nara sumber yang bermanfaat bagi pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru observer mereka berpendapat bahwa kegiatan *lesson study* sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, mendorong untuk menjadi guru model pada kesempatan berikutnya, dan tumbuhnya keinginan untuk memodifikasi model pembelajaran berdasarkan temuan hasil observasi. Dampak yang dirasakan oleh Fasilitator MGMP Matematika sangat terasa. Hal ini terlihat dari antusias para peserta dalam memberikan pendapat serta motivasi untuk memperbaiki diri lebih baik dari kegiatan MGMP sebelumnya. Mereka berpendapat kegiatan ini akan terus dipertahankan dan sebaiknya diperluas untuk mata pelajaran lain, karena dirasakan memberikan manfaat bagi para peserta. Para Dosen yang terlibat dalam kegiatan *lesson study* merasakan banyak manfaatnya, mereka lebih mengetahui kondisi pembelajaran yang terjadi di sekolah serta kesulitan para guru di sekolah dalam membelajarkan siswa. Pengalaman dari lapangan ini sangat bermanfaat bagi para Dosen untuk meningkatkan kualitas perkuliahannya di UPI. Komitmen dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang sangat dirasakan, mereka berkomitmen untuk melaksanakan *lesson study* agar benar-benar mengakar di Kabupaten Sumedang supaya membawa perubahan budaya pada siswa, guru, orang tua, serta para *stake holder* Pendidikan.

Seiring dengan dampak Lesson Study berbasis MGMP, demikian juga dampak yang terjadi pada Lesson Study berbasis Sekolah (LSBS). Guru melakukan perencanaan pembelajaran bersama dengan tim pengajar di sekolahnya dan tampil bergiliran sebagai guru model sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya (Matematika, IPA, IPS, Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Sejarah, PPKn, Ekonomi, dan Penjaskes).



LKS dengan tantangan mendorong siswa saling berinteraksi



Eksplorasi Materi Melalui Percobaan (LKS Nonprosedural)





Pembelajaran IPA yang menyenangkan dan menantang siswa berpikir melalui kegiatan *Lesson Study* di SMPN 4 Sumedang



Suasana diskusi yang akrab untuk merefleksikan pembelajaran setelah *open lesson* di SMPN 4 Sumedang

## E. Penutup

**Lesson Study** di kabupaten Sumedang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru terkait dengan kualitas pembelajaran melalui tahapan ***Plan, Do, See***. Perubahan terjadi melalui serangkaian proses yang berkesinambungan, didorong oleh motivasi untuk berubah (budaya akademik, lingkungan dan disiplin) serta komitmen bagi guru, kepala sekolah, pengawas dan dinas terkait.

Kualitas pembelajaran mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yaitu: berpusat pada siswa, terjalannya interaksi: antar siswa, guru-siswa, siswa-materi ajar, hands-on dan minds-on activity, penggunaan bahan local (local material), mengaitkan dengan *kehidupan sehari-hari (daily life)*.